



Prosiding

KONFERENSI INTERNASIONAL KESUSASTRAAN XXVII

HOTEL SANTIKA BANGKA, 20 - 22 SEPTEMBER 2018

Sastra Menanamkan Harmoni Kehidupan

PEMBICARA UTAMA

Dr. H. Erzaldi Rosman Djohan, S.E., M.M.
(Gubernur Kepulauan Bangka Belitung)

Prof. Dr. Suminto A. Sayuti
(Universitas Negeri Yogyakarta)

Dr. Dick Van Der Meij
(Leiden University Netherland)

Prof. Dr. Mohamad Mohktar Abu Hassan
(Universitas Malaya, Malaysia)

Dr. Gautam Kumar Jha
(Jawaharal Nehru University, New Delhi, India)

REVIEWER :

Prof. Dr. Suwardi Endraswara, M.Hum.
Prof. Dr. Rilis K. Toha Sarumpaet, M.A.
Prof. Dr. Setya Yuwana Sudikan, M.A.
Prof. Dr. Ali Imron Makruf, M.Hum.
Prof. Dr. Maryeni

HIMPUNAN SARJANA-KESUSASTRAAN INDONESIA (HISKI)
KOMISARIAT DAERAH KEPULAUAN BANGKA BELITUNG

ISBN : 978-979-19917-9-7



Prosiding
KONFERENSI INTERNASIONAL KESUSASTRAAN XXVII
“Sastra Menanamkan Harmoni Kehidupan”

Hotel Santika Bangka, 20—22 September 2018

Tim Reviewer:

Prof. Dr. Suwardi Endraswara, M.Hum. (Univ. Negeri Yogyakarta)
Prof. Dr. Riris K. Toha Sarumpaet, M.A. (Universitas Indonesia)
Prof. Dr. Setya Yuwana Sudikan, M.A. (Univ. Negeri Surabaya)
Prof. Dr. Ali Imron Makruf, M.Hum. (Univ. Muhammadiyah Surakarta)
Prof. Dr. Maryeni (Universitas Negeri Malang)

STKIPMBB PRESS

Perpustakaan Nasional: Katalog dalam Terbitan (KDT)

Prosiding

**KONFERENSI INTERNASIONAL KESUSASTRAAN XXVII
“Sastra Menanamkan Harmoni Kehidupan”**

Hotel Santika Bangka, 20—22 September 2018

Penanggung Jawab:

Dr. Asyraf Suryadin, M.Pd.

Drs. Hidayatul Astar, M.Hum.

Tim Reviewer:

Prof. Dr. Suwardi Endraswara, M.Hum.

Prof. Dr. Riris K. Toha Sarumpaet, M.A.

Prof. Dr. Setya Yuwana Sudikan, M.A.

Prof. Dr. Ali Imron Makruf, M.A.

Prof. Dr. Maryeni

Tim Editor:

Dra. Tien Rostini, M.Pd.

Maulina Hendrik, M.Pd.

Agci Hikmawati, M.Pd.

Sasih Karnita Arafatun, M.Pd.

Prima Hariyanto, S.Hum.

Rindu Handayani, M.Pd.

Feni Kurnia, M.Pd.

Fazrul Sandi Purnomo, M.Pd.

Nurfitrani, M.Pd.

Penata Letak dan Desain:

Gatot Afrianto, S.Sos.I.

Purwoko, A.Md.

Penerbit:

STKIPMBB PRESS

Komplek Perguruan Tinggi Muhammadiyah

Jalan K.H. Ahmad Dahlan Km. 4

Kel. Keramat, Kec. Rangkui, Kota Pangkalpinang, Provinsi Kep. Bangka Belitung

telpon/ faks.: 0717-431771, surel: stkip.mbb@gmail.com, situs web: stkipmbb.ac.id

Cetakan 1, September 2018

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

All Right Reserved

ISBN : 978-979-19917-9-7

Sanksi Pelanggaran Pasal 72

Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2002

Perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1987

Perubahan atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1982

Tentang Hak Cipta

1. Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) atau Pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp. 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).
2. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

DAFTAR ISI

SAMBUTAN KETUA HISKI KOMISARIAT BANGKA BELITUNG	iv
PENGANTAR KETUA PANITIA	v
SEKAPUR SIRIH	vi
JADWAL PEMAKALAH PENDAMPING	
DENAH RUANG PARALEL	
DAFTAR ISI	
<i>HANSEL AND GRETEL: A WITCH HUNTER'S</i>	1
SEBUAH BENTUK EKRANISASI DONGENG <i>HANSEL AND GRETEL</i>	
<i>Adita Widara Putra</i>	
KECERDASAN EKOLOGIS LEGENDA ENDANG RARA TOMPE YANG DITRANSFORMASI DALAM PERTUNJUKAN KETHEK OGLENG PACITAN	24
<i>Agoes Hendriyanto, Arif Mustofa, Bakti Sutopo</i>	
NILAI KARAKTER DALAM SYIIRAN DI WILAYAH PESISIR PANTAI UTARA JAWA TENGAH	34
<i>Agus Nuryatin dan Muhamad Burhanudin</i>	
MENAFSIR ULANG MASA AWAL SASTRA INDONESIA MODERN	56
<i>Ahmad Bahtiar</i>	
SIGNIFIKANSI TEATER DALAM PENDIDIKAN KARAKTER	72
<i>Ali Imron Al-Ma'ruf</i>	
SEKS BEBAS BUKAN SEBAGAI TINDAKAN RADIKAL DALAM NOVEL RONGGENG DUKUH PARUK KARYA AHMAD TOHARI: KAJIAN PSIKOANALISIS-HISTORIS SLAVOJ ZIZEK	90
<i>Aryana Nurul Qarimah dan Dyani Prades Pratiwi</i>	
SUBJEK GAGAL DALAM NOVEL <i>DI KAKI BUKIT CIBALAK</i> KARYA AHMAD TOHARI DALAM PRESPEKTIF SLAVOJ ZIZEK	101
<i>Buyung Ade Saputra</i>	

SASTRA ANAK BERBASIS CERITA RAKYAT: NOSTALGIA DALAM KEARIFAN NUSANTARA <i>Cahyaningrum Dewojati</i>	119
HUBUNGAN PENGETAHUAN STRUKTUR CERITA PENDEK DAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DENGAN KEMAMPUAN MENGAPRESIASI CERITA PENDEK (Penelitian Korelasional di Kelas XI SMA Labschool Jakarta) <i>Chairunnisa</i>	146
MENGKONSTRUKSI NARASI KEBANGSAAN: REVITALISASI NILAI-NILAI PANCASILA PADA CERITA ANAK INDONESIA DEMI PEMBANGUNAN KARAKTER MANUSIA INDONESIA YANG PANCASILAIS <i>Clara Evi Citraningtyas, Hananto, Paulus Heru Kurniawan</i>	163
NILAI-NILAI LUHUR DALAM CERITA RAKYATI DARAMATASIA <i>Dafirah</i>	173
KONTRIBUSI TEMBANG DOLANAN BAGI PERKEMBANGAN KEPRIBADIAN ANAK <i>Daru Winarti</i>	183
MEMBACA KEMBALI UNDANG-UNDANG NOMOR 5 TAHUN 2017 TENTANG PEMAJUAN KEBUDAYAAN; SEBUAH UPAYA PERLINDUNGAN DAN PELESTARIAN BUDAYA INDONESIA SECARA KESELURUHAN <i>Dwi Oktarina</i>	202
SASTRA LISAN UNGKAPAN LARANGAN KATEGORI KOSMIK DAN CUACA DALAM MASYARAKAT MINANGKABAU (SASTRA DALAM WAWASAN CULTURAL) <i>Elkartina S dan Ratmiati</i>	217
PEMAKNAAN TERHADAP TANAMAN ADAT SEBAGAI USAHA PELESTARIAN BUDAYA MASYARAKAT GORONTALO <i>Ellyana Hint</i>	230
PEMBELAJARAN SASTRA ANAK DI INDONESIA: PROBLEMA DAN SOLUSI <i>Esti Ismawati & Wisnu Nugroho Aji</i>	242

PELUANG DAN TANTANGAN PENGEMBANGAN SASTRA INDONESIA <i>Fatmah AR. Umar</i>	255
PARODI DALAM NOVEL MEMBURU AURA KEN DEDES KARYA MUSTOFA W HASYIM <i>Fitri Merawati</i>	271
OMEROS AND ITS CARIBBEAN SEA AS THE REVIVAL OF CLASSICAL GREEK MYTHOLOGY <i>Gabriel Fajar SA</i>	285
MAKNA LINGUISTIK, MAKNA KULTURAL, DAMPAK PSIKOLOGIS GUGON TUHON TERHADAP PERILAKU MASAYARAKAT LEBAKHARJO, KABUPATEN MALANG <i>Givari Jokowi dan Imro'atul Mufiddah</i>	299
ANALYSIS OF LOCAL WISDOM IN CHILDREN'S STORY AS AN EFFORT TO INTRODUCE INDONESIAN CULTURE TO THE INTERNATIONAL WORLD <i>Hera Wahdah Humaira</i>	310
PROSESI RITUAL UPACARA ADAT SUKU ASMAT DALAM NOVEL NAMAKU TEWERAUT KARYA ANI SEKARNINGSIH (Kajian Antropologi Sastra) <i>Herman Didipu</i>	329
UPAYA AHMAD TOHARI MELAWAN KORUPSI DALAM NOVEL ORANG-ORANG PROYEK <i>Herson Kadir</i>	341
ETNOPUITIKA RELIGI DAN DAKWAH KULTURAL “SYI’IR SUROBOYOAN” KH MOENTOWI <i>Heru Subrata</i>	354
MARITIME TRACES IN FRANS NADJIRA’S POEMS <i>I Gusti Ayu Agung Mas Triadnyani</i>	366
KISAH PERTEMUAN RAMA DAN PAKSI JATAYU: SEBUAH REFLEKSI KEHARMONISAN DALAM KEHIDUPAN <i>I Ketut Jirnaya</i>	378

THE IDEOLOGIES BEHIND THE MIXED MARRIAGE IN THE HARDJANA HP'S NOVEL YANG TAK TERGOYAHKAN <i>I Ketut Sudewa</i>	389
BERTEMU PUTRI MANDALIKA DI PANTAI SELATAN: DALAM PERSPEKTIF PARIWISATA SASTRA <i>I Made Suyasa</i>	406
PROFIL KEMAMPUAN LITERASI SISWA SEKOLAH DASAR DALAM MENULIS PUISI BAHASA INDONESIA DENGAN MODEL EXPERIENTIAL LEARNING <i>Isah Cahyani dan Ratmi</i>	423
MULTIKULTURALISME DALAM NOVEL CINTA PUTIH DI BUMI PAPUA KARYA DZIKRI EL HAN <i>Jafar Lantowa dan Zilfa A. Bagtayan</i>	433
PENDIDIKAN LINGKUNGAN DALAM CERPEN MEDIA DARING INDONESIA SEBAGAI SARANA HARMONISASI KEHIDUPAN MANUSIA DENGAN ALAM <i>Juanda</i>	443
HEGEMONI POLITIK DALAM SASTRA LISAN DI DAERAH EKS KARESIDENAN PATI <i>Kustri Sumiyardana</i>	470
CERITA ANAK INDONESIA: MEMPERTEMUKAN HANTU TIMUR DAN BARAT DALAM SERIAL GHOST SCHOOL DAYS <i>Lina Meilinawati Rahayu</i>	488
PEREMPUAN YANG MENGINGINKAN CINTA DAN KEADILAN DALAM DRAMA DER BESUCH DER ALTEN DAME KARYA FRIEDRICH DÜRRENMAT <i>Lutfi Saksono</i>	506
KULINER DALAM KARYA SASTRA: PERSPEKTIF GASTROCRITICISM <i>Mareta Dwi Artika</i>	520

LITERASI SEKOLAH TINGKAT PEMBELAJARAN DALAM "PRESSLIST" SMAN 3 DENPASAR BALI <i>Maria Matildis Banda</i>	548
STRATEGIES INVOLVING STUDENTS' CREATIVITY & EXTENSIVE READING FOR A BETTER BOOK REPORT COURSE <i>Maria Vincentia Eka Mulatsih</i>	572
TUTURAN ADAT DALAM UPACARA TOA PEO PADA MASYARAKAT DESA WOLOEDE KECAMATAN MAUPONGGO KABUPATEN NAGEKEO <i>Maria Yulita C. Age</i>	583
BUKU PENGAYAAN APRESIASI CERITA ANAK BERMU/ UNGKAPAN JAWA: POTENSI DAN PRINSIP PENGEMBANGANNY/ <i>Meina Febriani</i>	602
SASTRA RUSIA DALAM TERJEMAHAN INDONESIA: ANTARA PILIHAN POLITIK, MASYARAKAT, DAN PASAR <i>Mina Elfira</i>	617
KAJIAN STILISTIKA DALAM DAKWAH K.H ZAENUDIN MZ <i>Misra Nofrita dan M.Hendri</i>	633
FOLKLORE DALAM LEGENDA DANAU LIMBOTO <i>Moh. Karmin Baruadi dan Sunarty Eraku</i>	642
UNSUR EDUKASI ANAK DALAM CERPEN "KANCIL DAN BUAYA" KARYA SYRLI MARTIN (Kajian Sastra Anak Melalui Semiotika Roland Barthes) <i>Mohammad Iqbal Olii dan Jafar Lantowa</i>	656
KRITERIA MATERI AJAR PUISI DI SD <i>Mukh Doyin</i>	681
REPRESENTASI NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM PUISI <i>Muliadi dan Kasma F.Amin</i>	699

PEMBELAJARAN MENULIS FIKSI CERPEN MELALUI STRATEGI MENIRU, MENGOLAH, MENGEMBANGKAN (3M) PADA SISWA KELAS XI SEKOLAH MENENGAH ATAS <i>Mursalim</i>	716
PEMAKAIAN UNGGAH-UNGGUH BASA JAWA DALAM ROMAN PARA PAWESTRI PEJUWANG <i>Nanik Herawati</i>	729
MODIFIKASI MATERI KABA MINANGKABAU SEBAGAI BACAAN PESERTA DIDIK <i>Ninawati Syahrul</i>	740
SASTRA PESISIR DAN AGRARIS OPTIMALISASI EKONOMI KREATIF BERBASIS SASTRA <i>Novi Anoegrajekti dan Sudartomo Macaryus</i>	760
PENOLAKAN NARASI BESAR DALAM NOVEL <i>GADIS PANTAI</i> KARYA PRAMOEDYA ANANTA TOER (Kajian Dekonstruksi Jacques Derrida) <i>Nur Fitri Yanuar Misilu</i>	773
HIGHLIGHTING THE CONCEPT OF HUMAN RIGHTS THROUGH SOME AMERICAN INTELLECTUAL WRITINGS OF THE PURITAN AND REVOLUTIONARY ERAS <i>Nuriadi</i>	790
THE IMPLEMENTATION OF CORPUS LINGUISTICS IN 21st CENTURY <i>Pratiwi Amelia</i>	802
MEMBACA SHELDON DALAM HANACO: <i>LES MASQUES</i> <i>Resti Nurfaidah</i>	814
PENGELOLAAN DAN PEMANFAATAN AIR SEBAGAI UPAYA KONSERVASI SUMBER DAYA AIR PADA MASYARAKAT ADAT <i>Ridzky Firmansyah Fahmi dan Syihabuddin</i>	831

PEMBELAJARAN SASTRA MELALUI CERPEN BERBASIS KARAKTER BUILDING SEBAGAI UPAYA MENANAMKAN JIWA PANCASILAIS PADA GENERASI MILENIAL <i>Ririh Rubus Setyaningrum</i>	846
ANALISIS STRUKTUR TEKS, KONTEKS, KO-TEKS, PROSES PEWARISAN, FUNGSI, DAN NILAI RITUAL CINGCOWONG DI KABUPATEN KUNINGAN JAWA BARAT <i>Rosi Gasanti</i>	856
KEBINEKAAN SEBAGAI MODALITAS BUDAYA UNTUK MEMPERKUKUH KARAKTER BANGSA <i>Rosida Tiurma Manurung dan Trisnowati Tanto</i>	879
REFRESENTASI KEHIDUPAN MASYARAKAT DALAM CERITA RAKYAT LAHILOTE <i>Sance A. Lamusu</i>	892
ESTHETIC VALUE PAPANTUNG IN SANGIHE SUKU TRADITIONAL CUSTOMARY SOCIETY IN MANENTE VILLAGE, TAHUNA DISTRICT, NORTH SULAWESI PROVINCE <i>Sarleoki Nancy Umkeketony</i>	913
HIBRIDITAS DAN MULTIKULTURAL DALAM CERITA RAKYAT PULAU TIDUNG SEBAGAI PEMERSATU MASYARAKAT PULAU SERIBU <i>Siti Gomo Attas</i>	921
COMPOSITION OF KANA INAI ABANG NGUAK IN MILMAN PARRY AND ALBERT B. LORD PERSPECTIVE <i>Sri Astuti dan Yoseph Yapi Taum</i>	936
GENDER, CELOTEHAN BAHASA, DAN OCEHAN SASTRA <i>Sri Mulyani</i>	961
DINAMIKA LINGKUNGAN BUDAYA DALAM NOVEL JATISABA KARYA RAMAYDA AKMAL <i>Sugiarti</i>	973

CATATAN SINGKAT ILMU PANYANDRAN (KATURANGGAN) DALAM SĒRAT CANDRAWARNA <i>Sumarsih</i>	988
TRADISI LISAN DALAM ILMU ANTROPOLOGI <i>Sumiman Udu</i>	1008
MEMBACA EKTRANISASI, MEMBINCANGKAN POLEMIK POLIGAMI, DAN MEMBUDAYAKAN LITERASI <i>Suseno</i>	1026
POLA PIKIR DAN SUDUT PANDANG NOVEL-NOVEL JAWA PRAKEMERDEKAAN <i>Teguh Supriyanto dan Sucipto Hadi Purnomo</i>	1038
KRITIK SOSIAL DALAM TEKS DRAMA <i>PENEMBAK MISTERIUS</i> KARYA RADHAR PANCA DAHANA <i>Tiya Antoni dan Burhan Sidik</i>	1054
STRUCTURAL AND FUNCTIONAL DEMANDS OF ROALD DAHL'S <i>CINDERELLA</i> <i>Trisnowati Tanto dan Rosida Tiurma Manurung</i>	1068
DEKONSTRUKSI NILAI BUDAYA DALAM KEHIDUPAN BERAGAMA PADA NOVEL ELEGI CINTA MARIA KARYA WAHEEDA EL- HUMAYRA <i>Vedia, Aceng Rahmat, dan Izzah</i>	1078
FINDING THE VOICE OF THREE LEARNER WRITERS' POEMS IN CREATIVE WRITING CLASS OF ENGLISH LETTERS DEPARTMENT, SANATA DHARMA UNIVERSITY <i>Wedhowerti</i>	1101
PENGARUH PROSES PENERJEMAHAN PADA FAKTA CERITA NOVEL <i>YUKIGUNI</i> KARYA KAWABATA YASUNARI DAN DUA VERSI TERJEMAHAN BAHASA INDONESIA <i>Wiastiningsih</i>	1110

PENTINGNYA PENYUSUNAN SILABUS SEJARAH SASTRA ANAK INDONESIA UNTUK PEMBELAJARAN BACAAN DAN PENULISAN SASTRA ANAK BERKUALITAS <i>Wikan Satriati</i>	1136
NOVEL AS A HISTORICAL WITNESS OF THE 30TH SEPTEMBER MOVEMENT IN INDONESIA: A READING OF <i>MANJALI AND CAKRABIRAWA</i> BY AYU UTAMI <i>Wiyatmi</i>	1149
TEACHING WRITING SHORT STORY USING CIRCUIT LEARNING MODEL <i>Yeyen Yusniar, Novi Santi, dan Triska Purnamalia</i>	1169
MEMBACA KEARIFAN LOKAL DALAM LAGU PENGANTAR TIDUR JAWA DAN SUNDA <i>Yulianeta</i>	1179
MENGENAL KEMBALI RAJA ALI HAJI “GURINDAM 12” DALAM PANDANGAN HARMONISASI NILAI-NILAI KEMANUSIAAN DULU DAN TETAP RELEVAN KINI <i>Yundi Fitrah</i>	1193
BUILDING CHILDREN CHARACTER AND READING INTEREST THROUGH CHILDREN’S LITERATURE LEARNING WITH EXTENSIVE READING METHOD <i>Zakridatul Agusmaniar Rane, Waode Ade Sarasmita Uke, dan Nuzul Hijrah Safitri</i>	1204
OPTIMALISASI MEDIA PEMBELAJARAN LITERASI SEBAGAI UPAYA PENGUATAN KARAKTER HUMANIS <i>Zuliyanti</i>	1214

**FINDING THE VOICE OF THREE LEARNER WRITERS' POEMS IN
CREATIVE WRITING CLASS OF ENGLISH LETTERS DEPARTMENT
SANATA DHARMA UNIVERSITY**

Wedhowerti

*English Letters Department, Sanata Dharma University Yogyakarta
wedho.sc@usd.ac.id*

ABSTRACT

This research aims to find out the voice of three learner writers' poems in Creative Writing class of English Letters Department Sanata Dharma University. Poetry writing as part of creative writing is a way to find the voice of learner writers. The process is personal, unique, and individualized. It is of multifaceted faculties, i.e. emotion, cognition, language, and socio-culture. Therefore, the voice reflects each learner writer's unique character, background, and personality. This research is an individual action research focusing on a single classroom. Three poems are selected randomly out of thirty. The three learner writers have different language choices in order to voice their voice or to create a more powerful idea. The choices are word play, diction, metaphor, repetition, and capitalization. The first poem's voice is corruption cases and dark phenomena during new order era. The second poem's raises the phenomenon of hoax. The third poem's clearly criticizes the construction that society makes on women.

Keywords: voice, learner writer, creative writing, poetry writing

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui suara dari tiga penulis pemula puisi di kelas Menulis Kreatif Jurusan Sastra Inggris Universitas Sanata Dharma. Penulisan puisi sebagai bagian dari penulisan kreatif adalah cara untuk menemukan suara penulis pemula. Prosesnya bersifat pribadi, unik, dan individual. Proses dari fakultas yang memiliki banyak sisi, yaitu emosi, kognisi, bahasa, dan sosial budaya. Oleh karena itu, suara mencerminkan karakter, latar belakang, dan kepribadian penulis yang unik. Penelitian ini adalah penelitian tindakan individu yang berfokus pada satu ruang kelas. Tiga puisi dipilih secara acak dari tiga puluh. Ketiga penulis yang belajar memiliki pilihan bahasa yang berbeda untuk menyuarakan suara mereka atau untuk menciptakan ide yang lebih kuat. Pilihannya adalah permainan kata, diksi, metafora, pengulangan, dan kapitalisasi. Suara puisi pertama adalah kasus korupsi dan fenomena gelap selama era orde baru. Puisi kedua memunculkan fenomena tipuan. Puisi ketiga dengan jelas mengkritik konstruksi yang dibuat masyarakat pada wanita.

Kata Kunci: suara, penulis pemula, penulisan kreatif, penulisan puisi

INTRODUCTION

Creative writing has long been an interesting topic to discuss. The angles of discussion regarding it vary. The discussion might start at where ideas to write come from, who the learner writers are, and what kind of voices those writers produce. Harper asserts that creative writing involves personal and social activities with the intention of producing art and communication (2010: x). Since the nature of creative writing is to communicate ideas to readers, then it entails multifaceted faculties, i.e. emotion, cognition, socio-culture, and language. Zhao mentions that creative writing is not only for the sake of language or literary purposes, but also for achievements of certain self-identification and hence self-esteem (2015: 2). Those are achieved through a series of long processes. Another definition is provided by Harper stating that creative writing involves a set of activities, or process, that can be discovered by the investigation of disseminated works (2010: 1). Creative writing is also a very individualized practice (Harper, 2013: 3). Therefore, it is very personal and unique.

Harper's definition on creative writing clearly points out that disseminated works are the key to discover the contents including voice. Before exploring more on voice, the definition of voice itself is worth noting. Abrams and Harpham define voice as a pervasive authorial presence, the particular qualities of the author's ethos (2012: 287). Voice is of something unique. It defines and conveys the writer's character, background, personality, and even attitude. Mills suggests that "your voice will be generated by what you write about, the recurrent places, aspects and qualities of the world you represent, by the images you choose to highlight, the types of story or story-like events that hold for you a special fascination" (2006: 5). In other words, every writer has a unique voice including voice in a poem.

Finding voice of a learner writer's poem entails some matters. One of them is the connection between inner life and the words on the page (Hunt and Sampson, 2000: 16 as cited in Spiro, 2014: 26). Poetry writing itself is such an encompassing term. It is related to the writer, language, readers, and responses giving. In writing a poem, a writer is bound to her/his background knowledge,

socio-culture, psychological state, and society. McLoughlin mentions that “poetry is experiments in language using all of the features of language, that produces responses in the reader that are not confined to language or conscious cognition” (2013: 41). As explained previously that creative writing including poetry writing is a very individualized practice, then every writer, in this case is learner writer, has something to tell to readers or society in her/his unique individualized manner through voice in a poem. The following paragraphs will discuss poetry writing and all its aspects in Sanata Dharma University.

Creative writing itself has become a compulsory subject in universities. In English Letters Department of Sanata Dharma University, Creative Writing is a compulsory subject to take in semester five. In the previous semesters, the students have taken paragraph and multi-paragraph writing, genre writing, and essay writing. One of the main objectives of Creative Writing in English Letters Department is to enable students to write a simple short story, play script, and poem. In this paper, the researcher focuses the attention on poetry writing as the other genres will be studied further in the future.

The objective of this research to is find out the voice of three learner writers’ poems. As learner writers, they realize that their voice does matter. Poetry writing belongs to everybody of any background. Mills asserts that

“Writing as art is now practiced by people from a wide range of racial and ethnic backgrounds, representing differences of age, gender and sexuality. All these voices are actively sought by audiences and readers whose numbers reflect a similar range of culture and experience” (2006: 3).

In every first meeting of poetry writing, the researcher always asked the students “Do we need to be broken-hearted to write a great poem?” Poetry writing is very personal as well as political in nature. Mills observes that all writing is influenced by the conditions of its production (2006: 6). There likely be an implied atmosphere or circumstance. Again, Mills suggests that “your voice will be generated by what you write about, the recurrent places, aspects and qualities of the world you represent, by the images you choose to highlight, the types of story or story-like events that hold for you a special fascination” (2006: 5).

How is voice produced? Spiro says that voice is reflected through language choice (2014: 29). The writers are aware of their choice. As the learner writers come from different background, they might be producing different voice. Any aspects they would like to describe are evident in their choice.

RESEARCH METHOD

The researcher did an action research as an attempt to find the voice of three learner writers' poems. In doing so, the researcher employed individual action research focusing on a single classroom (Ferrance, 2000: 6). There are three five poems selected randomly out of thirty poems of class C of fall semester 2017. In selecting the poems, the researcher used random sampling technique.

DISCUSSION

The learner writers submitted their poem along with the background of writing it. The three poems are written and discussed as follows.

The Game

Scorpius

Cygnus

Delphinus

watching

The cub

The orphan

The wolf

playing

The Alpha

The Omega

Lupus Rex

ruling

The villagers

The guardian

The sheriff
confined
The witness
as true as a Saint
hanged
executed
by the corrupted Fool.

(Aloysius Bagas A.P., 2017)

The learner writer truly expresses his becoming a millennial person. This is evident from his word choice that becomes the title of the poem, *The Game*. Millennial people are famous for their hobby of playing game. *The Game* represents the spirit of the era. The word *game* is easily and widely understood.

Bagas tells the readers about the massive corruption cases and other dark phenomena during the new order. He chooses the Werewolf Game along with the characters to speak the truth about what was happening during the era so that it is easily understood by the people of his generation. Scorpius, Cygnus, and Delphinus are the famous characters of the game. They represent those powerful people in the structure who are solely watching and observing the game.

The cub, orphan, and the wolf represent the “juniors” and the cronies. These are the products the powerful people successfully produced. They are playing the game. Bagas shows more characters who are ruling namely the Alpha, Omega, and Lupus Rex. Those are hand in hand with the “juniors”. All of them are the cronies.

The third stanza shows how the human rights activists, truth speakers, and protesters are arrested sometimes without any trial process. The fourth stanza has the same meaning with the third one on how truth speakers are killed. Bagas uses the metaphoric term *Saint* to emphasize that the person who he refers to is really an honest truth speaker. Meanwhile, he capitalizes *Fool* to emphasize that the *Fool* is of powerful entity. The second poem is to be written and discussed as follows.

Wrong Believers

People in my generation;
Most of them are exploited
By untrusted source of knowledge
Believing in famous but zero truth news

Eaten by the poisonous words of sly snakes
Spreading and convincing lies to others
Denying all of the truths that haunting them
Making everyone hate each other

Throwing rocks to the crowded field
Never looking at their own shadows
Fooling themselves,
In front of everyone

Being fooled but still feel confident
Not feeling ashamed or guilty,
Whenever they got hit by the reality
And just ignore it the rest of their lives
(Cenintya Deany, 2017)

As a learner writer, Deany becomes aware of what is going on in society. There are well-organized hoaxes. Her background knowledge she gains in Journalism is reflected how she speaks up the truth about people believing in hoaxes.

The first stanza begins with *people in my generation*, her generation. Hoax industry spreads all over the world having millions of believers as the stream of internet flows rapidly. She entitles her poem *Wrong Believers* meaning that they believe in something wrong and it means they are wrong. She chooses everyday, easy-to-understand language to convey how millennials people become exploited

by the industry without realizing it. To emphasize the wrongness, she chooses a metaphoric term *zero*.

Their not being aware of being exploited also results in being poisoned. Hoaxes poison and eat a lot of people alive. Not only do they become victims, but also spreaders of hoaxes. *Throwing rock* is chosen to represent the ignorant hoax spreaders spreading a heavy, sharp thing. Spreaders also at the same time fool themselves for they do not realize that they are dealing with lies. The degree of ignorance is shown in the last stanza. The spreaders still feel confident. The confidence persists even though they might be confronted and they are proven to be wrong. Eventually, it brings about two notions, confidence and ignorance. The third poem is written and discussed on as follows.

The Beleaguer

Be woman must be demure
Shy and reserved
Walking around with allure
Do anything for served
Act like white little pure

Be woman must be ingénue
Smile when they called
That's the need for the grew
Making beauty for stalled
Without feeling blue

Be woman must be with benevolence
Live like beautiful bird
Beauty without arrogance
Even get blurred
Live still with the elegance

Be woman must be in hearth
 Taking care the birth
 Even when it is the fourth
 Keep taking care the girth
 Without pass the garth
 (Lesi Anggrid, 2017)

Being a student of English Letters Department equipped with knowledge of gender and gender studies makes Anggrid aware of how women and their positions are in society. Women are constructed to be like what society wants as in the first stanza. The repetition *be woman* at the beginning of every stanza emphasizes how “an ideal woman” should be (as society demands). If a woman wants to be considered as “an ideal woman” then she must do this and do that. If she does not then she is not.

Anggrid is also good at rhyming the poem. Moreover, she wittily chooses words with exactly the same word arrangement in the last stanza (all words are end in -rth). This word play brings about a powerful idea to present to readers.

CONCLUSION

To conclude, every learner writer has unique and personal voice. The voice he/she raises on the poem reflects and is bound to socio-culture, background knowledge on current situation, and even political situation and history. The three learner writers in this research have clearly stated their voice through different language choices namely repetition, diction, word play, metaphor, and capitalization. These are the efforts in making the ideas more powerful in nature. New order's political situation, hoax industry, and society's construction on women become the principal voice that the poems raise.

REFERENCES

- Abrams, M.,H., and Geoffrey Galt Harpham. (2012). *A Glossary of Literary Terms (10th Edition)*. Boston: Cengage Learning
- Ferrance, Eileen. (2000). *Action Research*. Providence: Brown University
- Harper, Graeme. (2010). *On Creative Writing*. Bristol: Multilingual Matters

- McLoughlin, Nigel. (2013). *Writing Poetry in Graeme Harper (Ed.) A Companion to Creative Writing*. West Sussex: Wiley-Blackwell
- Mills, Paul. (2006). *The Routledge Creative Writing Coursebook*. London and New York: Routledge
- Spiro, Jane. (2014). *Learner and Writer Voices: Learners as Writers and the Search for Authorial Voice in Dan Disney (Ed.) Exploring Second Language Creative Writing: Beyond Babel*. Amsterdam and Philadelphia: John Benjamins
- Zhao, Yan. (2015). *Second Language Creative Writers: Identities and Writing Processes*. Bristol: Multilingual Matters